

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul Akhir

“PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI KAMPUNG NELAYAN
KARANGANTU SERANG – BANTEN”

1.2 Pengertian Judul

Pengembangan Menurut Mohamad Ridwan & Windra Aini dalam buku Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata. Dalam Konteks Wilayah/daerah, pada prinsipnya pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/ daerah baik dari segi social, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengembangan harus dilakukan dengan perencanaan. Dalam hal ini juga, tentunya berkaitan dengan sektor pariwisata, maka itu melakukan pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan wilayah/daerah. Pengertian pengembangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2022), yaitu: proses, cara, perbuatan pengembangan.

Kawasan Wisata

Definisi kawasan menurut Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas tahun 2004 yakni bagian wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. UU.No.24/1992 juga menjelaskan bahwa kawasan merupakan kesatuan geografis beserta unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/ spesifik/ khusus. Hal ini sejalan dengan Rustiadi tahun 2009, dikatakan bahawa istilah kawasan muncul karena adanya hubungan karakteristik dari fungsi-fungsi dan komponen-komponen di dalam suatu unit wilayah sehingga batas dan sistemnya berdasarkan aspek fungsional. Ini menandakan suatu tempat dikatakan

kawasan jika memiliki aspek fungsional yang akan berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi kawasan itu sendiri.

Sedangkan Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, (Undang-undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Kampung Nelayan

Kampung Nelayan adalah sarana tempat tinggal bagi nelayan untuk menjalani masa hidupnya yang berfungsi sebagai kebutuhan dasar. Biasanya lokasi rumah nelayan dekat sekali dengan mata pencaharian pokok tempat berusaha, yaitu sungai atau pantai. Kampung Nelayan adalah bagian permukiman yang kurang terencana, karakteristik dan stratifikasi nelayan yang terpetakan secara sosiologis terdiri dari kelompok atas (punggawa), menengah (pemilik) dan bawah (sawi), kelompok buruh yang merupakan mayoritas kurang mampu (Abdullah, 2001).

Dari Kesimpulan diatas didapatkan hasil bahwa Pengembangan Kawasan Wisata di Kampung Karangantu adalah suatu proses dalam melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat pada Kampung Karangantu.

1.3 Latar Belakang

Pada tahun 1511 M saat Malaka jatuh ke tangan Portugis, menyebabkan pedagang muslim yang berasal dari daerah Arab, Persia, dan Gujarat untuk berlabuh dan singgah di sana. Hal ini menyebabkan daerah Banten yang terletak di ujung barat bagian Jawa menjadi pilihan. Para pedagang mengalihkan pelayaran melewati Banten yang dinilai memiliki nilai ekonomis dan geografis yang bagus. Terlebih lagi para pedagang tidak menyukai Portugis yang saat itu sudah menguasai wilayah Malaka. Maka lahirlah sebuah pelabuhan yang besar dengan nama Pelabuhan karangantu.

Pelabuhan Karangantu merupakan pelabuhan terbesar kedua setelah Pelabuhan Sunda Kelapa di Jayakarta ungkap Tom Pires, seorang pedagang yang juga ahli obat-obatan dari Portugal. Hal ini tercatat dalam buku Mengenal Peninggalan Sejarah dan Purbakala Kota Banten Lama oleh Uka Tjandrasasmita, Hasan M Ambary, dan Hawany Michrob (1987). Pelabuhan Karangantu tidak hanya tercatat dalam buku, namun peninggalan barang berharga yang pernah diperjualbelikan dapat dilihat di Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama.



*Gambar 1.1. Foto Existing
(Sumber : Data Survev.2022)*

Kampung Karangantu yang penduduknya mayoritas bermatapencaharian sebagai nelayan menjadikan Kampung tersebut dikenal sebagai Kampung Nelayan dengan dilatarbelakangi nilai sejarah yang tinggi. Namun pada saat ini pelabuhan Karangantu yang sebelumnya merupakan pelabuhan terbesar setelah Sunda Kelapa dengan memiliki nilai sejarah yang tinggi hanya meninggalkan sedikit “peninggalan” yang di angkat untuk memajukan Desa dengan mensejahterakan dalam hal perekonomian serta menjadi desa yang berkelanjutan khususnya dengan memanfaatkan potensi sejarah dalam hal pariwisata dengan memaksimalkan

potensi yang tersedia dan pengembangan kawasan untuk menunjang kegiatan pariwisata di berbagai sektor seperti sektor perdagangan, Kuliner, jasa transportasi, penyewaan fasilitas berbasis kelautan dan lain sebagainya.

Permasalahan lainnya yang terjadi pada Kampung Nelayan ini adalah sebuah permasalahan umum yang biasa terjadi di Kampung Nelayan lainnya. Dimana Kampung Nelayan Karangantu ini memiliki permasalahan lingkungan seperti belum tertata dalam segi penempatan sektor-sektor umum seperti tempat penjualan ikan yang masih tersebar secara acak diberbagai tempat tanpa adanya perencanaan utilitas yang layak seperti jalur air bersih, jalur air kotor serta air limbah yang dihasilkan dari kegiatan penjualan ikan. Dengan tidak dikendalikan oleh Pemerintah Daerah secara utuh menyebabkan Kawasan wisata Kampung Karangantu juga memiliki permasalahan serius dimana sampah-sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisata juga bertumpuk diberbagai tempat dan berserakan.



*Gambar 1.2. Foto Existing
(Sumber : Data Survey.2022)*

Menurut Walikota Serang Syafrudin mengatakan bahwa Karangantu merupakan pelabuhan internasional dan yang berasal dari luar negeri akan masuk melalui jalur Pelabuhan Banten sehingga sejarah tersebut merupakan sejarah yang harus digali dan dikembangkan. Selain itu Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Serang Ahmad Zubaedillah mengatakan festival masyarakat pesisir dilakukan sebagai upaya mempromosikan wisata di Kota Serang. Pada 2019 menjadi tahun kedua penyelenggaraan acara tersebut. Selain promosi wisata, selain itu Zubaedillah selaku dinas kepariwisataan juga mengatakan bahwa acara yang diselenggarakan tersebut untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai budaya di Kota Serang serta untuk mempertahankan dan mengembangkan kuliner tempo dulu dan menggali nilai sejarah leluhur.

Berwisata merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan manusia yang menjadi alternatif dalam menghilangkan penat. Berwisata dapat menghilangkan stress, menghilangkan penat dalam keseharian, mempererat kedekatan keluarga, serta dapat melupakan masalah sejenak dalam dunia pekerjaan maupun rumah. Kebutuhan berwisata yang semakin lama semakin berkembang akan mendorong harapan yang lebih tinggi seperti memilih tempat wisata yang memiliki keindahan lebih merupakan hal yang utama dalam pemilihan tempat wisata.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pengertian lain tentang pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Peningkatan penghasilan, standart hidup serta mestimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Wahab, 1998).

Menurut data Dinas Pariwisata jumlah wisatawan lokal yang berkunjung di Kota Serang mencapai 19,2 juta jiwa (2020), angka tersebut merupakan angka dengan kenaikan sebesar 222 % dibandingkan dengan data tahun 2017 yang hanya mencapai 86 ribu wisatawan lokal. Tidak hanya itu data yang memberikan dukungan khusus bahwa keterintegrasian antara Kawasan Banten Lama dengan Pelabuhan Karangantu adalah angka wisatawan yang mengunjungi Masjid Agung

Banten dan Istana Surowowan di Kawasan Banten Lama adalah jumlah wisatawan yang mencapai angka 1,7 juta wisatawan pada tahun 2017.

Bulan	Jumlah Wisatawan di Kota Serang (Jiwa)					
	Wisatawan Nusantara			Wisatawan Mancanegara		
	2012	2017	2020	2012	2017	2020
Januari	8.669	51.868	1.165.562	277	4	7
Februari	7.923	43.457	1.968.445	191	0	21
Maret	10.069	73.975	1.012.754	250	0	1
April	9.772	61.979	41.421	224	3	0
Mei	10.249	72.891	249.968	269	0	3
Juni	9.974	69.839	1.154.045	242	0	0
Juli	14.766	122.427	2.552.425	375	9	30
Agustus	11.702	98.731	2.834.587	136	36	77
September	16.096	107.840	3.162.278	106	46	5
Oktober	15.335	33.279	1.566.602	141	0	0
November	14.857	50.298	1.872.873	148	0	0
Desember	16.609	75.641	1.572.716	320	0	0
Jumlah	146.021	862.225	19.153.676	2.679	98	144

Gambar 1.3 Jumlah wisatawan di Kota Serang
(Sumber : <https://serangkota.bps.go.id>, .05.2022)

Dalam berita Wisata Banten Online dengan judul “Karangantu Potensial Dikembangkan Jadi Wisata” juga menerangkan bahwa potensi wisata bisa menjadi salah satu cara mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan Nelayan

Selain itu potensi saat ini yang terdapat di Kampung Karangantu sebagai destinasi wisata yaitu dengan adanya hutan mangrove, pantai yang cukup terkenal di Provinsi Banten yang bernama “Pantai Gope”, sebagai tempat transit antar pulau serta destinasi kuliner yang menjual berbagai makanan khas hasil tangkapan laut.

Salah satu hal yang menjadikan kawasan Kampung Karangantu cukup dikenal juga merupakan sumbangsi dari sejarah yang pernah terukir didalam kampung tersebut. Sehingga dari sejarah yang terukir juga merupakan suatu keistimewaan Kampung Karangantu untuk mewadahi sebuah bukti sejarah yang mereka miliki dengan mendirikan Icon yang terhubung dengan museum yang merupakan suatu destinasi utama yang terhubung dengan destinasi lainnya yang

terdapat di Kampung Karangantu tersebut serta letak Kampung Karangantu yang berdekatan dengan kawasan Banten Lama akan menarik wisatawan untuk mengunjungi kawasan Kampung Karangantu.

Seluruh destinasi yang tersedia di Kampung Nelayan Karangantu ini merupakan destinasi wisata yang belum sama sekali menjadi sorotan khusus untuk dikembangkan sehingga bisa menjadi kawasan yang berkecukupan dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kemandirian dan ketidakbergantungan anggaran kawasan desa terhadap pemerintah.

Melihat perkembangan wisata di Provinsi Banten yang semakin meningkat

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan kawasan wisata Kampung Nelayan Karangantu yang dapat dijadikan icon pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Serang.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun Maksud dan Tujuan Perancangan ini adalah:

1. Mengembangkan kawasan penunjang wisata Kampung Karangantu yang dapat menarik wisatawan.
2. Terciptanya kondisi lingkungan dan sosial yang berkelanjutan dan berkecukupan, baik dari segi sarana, prasarana, dan kelembagaan desa, dengan penguatan dari segi wisata.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Klasifikasi Data :

1. Data Primer

- a) Data dari observasi dengan pihak terkait.
- b) Data hasil survey dan dokumentasi foto.

2. Data Sekunder

- a) Data literatur buku, artikel, jurnal dan tulisan-tulisan yang terkait.
- b) Data fisik site letak geografis, peta wilayah, batas wilayah.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data:

1. Studi Literatur : Studi Literatur yang dilakukan adalah mengkaji data sekunder yang diambil dari internet, buku, artikel, jurnal dan tulisan-tulisan yang terkait.
2. Survey Lapangan : dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi di lapangan mengenai kondisi fisik dan site yang dijadikan sebagai dasar perancangan

1.7 Lingkup dan Batasan Perancangan

Yang menjadi lingkup dan batasan perancangan dalam bangunan ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan yang dilakukan adalah bangunan yang menjadi ruang kegiatan dan aktifitas pengguna berupa :
 - a) Sirkulasi berupa perkerasan dan jalan umum yang terdapat di Kampung Karangantu.
 - b) Pengembangan dermaga yang terbentang disepanjang pesisir Kampung Karangantu.
 - c) Museum yang akan dijadikan sebuah tempat utama sekaligus menjadi sebuah icon pada Kampung Karangantu.
 - d) Pusat kuliner yang terhubung dengan pusat oleh-oleh dan cendra mata khas kampung nelayan.
 - e) Penataan ulang area pantai.
 - f) Penataan ulang di Kawasan hutan mangrove.

1.8 Sistematika Laporan

Bab I Pendahuluan

Terdiri atas latar belakang kasus proyek berupa faktor-faktor yang mempengaruhi melatarbelakangi perlunya pengembangan kawasan penunjang wisata, maksud dan tujuan, perumusan masalah, pendekatan perancangan, serta lingkup dan batasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan umum maupun tinjauan khusus mengenai peraturan kepariwisataan yang berhubungan dengan regulasi wilayah dan kota, landasan teori, serta studi literature yang akan menjadi landasan dalam penyusunan karya tulis ini.

Bab III Tinjauan Objek

Berisikan tentang seluruh data yang terdapat di lokasi tapak mulai dari kondisi geografis tapak maupun data-data social ekonomi.

Bab IV Analisis

Berisikan tinjauan analisis tentang pengguna, aktifitas, kebutuhan dan standar ruang, program ruang dan organisasi ruang yang ada, dan analisis keadaan lingkungan tentang lokasi, kondisi tanah, potensi lahan sebagai kasus proyek, kontrol fisik, sirkulasi, orientasi dan pemandangan.

Bab V Konsep Perancangan

Berisikan tentang konsep dasar dan konsep lanjutan tentang tapak, konsep kawasan yang direncanakan, sebagai keluaran untuk menuju keberhasilan perancangan nantinya.

1.9 Kerangka Berfikir

Dalam proses perancangan diperlukan kerangka alur pikir sebagai dasar pemikiran, Berikut ini adalah diagram kerangka Berpikir.

